



Pengaruh Kepemimpinan dalam Dunia Kependidikan

Danang Nugroho

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi

Agis Gisna Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi

Ahsan Fathoni

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi

Fayad Zabihullah

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi

Irma Amelia

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi

Irma Nurjanah

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi

Alamat: Universitas STIA Bagasasi/ Akademik Niaga dan Publik
Jalan cukang jati no. 5 Samoja Gatot Subroto Batununggal Buah Batu

Korespondensi penulis: inurjanah443@gmail.com

Abstrak. Although administration is a unique and sophisticated aspect of social interaction, anyone who is involved in an organization that affects others will exhibit specialized conduct. Without a doubt, each human body have the potential or aptitude to act as a controller, effectively energizing the individual to be able to lead themselves. Although the pioneer is the person with the greatest potential for influence, the term "specialist" usually refers to the degree of affect. Those who are pioneers but are unable to realize their impact lack the integrity of true organizations. At that point, we need to understand how teacher organizations are set up, which is why this article delves deeper into the details and finishes the task. Articles are created using techniques.

Keywords : *Leadership, affecting, directing, coordinating, mobilizing, pioneers*

Abstrak. Manajemen dapat menjadi keajaiban interaksi sosial yang unik dan kompleks. Setiap orang memiliki kewibawaan dalam bekerja pada suatu organisasi untuk mempengaruhi oranglain. Faktanya, tubuh manusia memiliki keterampilan serta potensi untuk mengendalikan, yang akhirnya mendorong seseorang untuk memegang kendali atas dirinya sendiri. Otoritas seringkali dipahami sebagai suatu pengaruh, dan pionir adalah mereka yang memiliki pengaruh besar. Pionir yang tidak mendapatkan pengaruhnya tidak mempunyai karakter pemerintahan yang sebenarnya. Pada titik inilah, kita perlu mengetahui sangat bermanfaatnya administrasi publik.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang izin untuk menyelesaikan pekerjaan. Item dibuat menggunakan metode pengumpulan sumber daya dari beberapa materi dan buku otoritas. Kesimpulannya, manajemen instruksional adalah sebuah keterampilan dalam mempengaruhi, mengarahkan, merencanakan, dan memobilisasi orang lain dalam kaitannya dengan peningkatan ilmu instruksional dan penggunaan instruksi dan pendidikan untuk melaksanakan latihan prosedur yang lebih lebih produktif dan persuasif dalam mencapai tujuan pengajaran dan pengajaran.

Kata kunci (Kepemimpinan, pengaruh, komando, koordinasi, mobilisasi, kepeloporan)

PENDAHULUAN

Untuk menghadapi tantangan globalisasi dalam dunia yang selektif dan berwawasan luas, terutama mengingat pola hubungan antara manajer perusahaan dan karyawan, maka pendidikan global yang juga mencakup paradigma kepemimpinan pendidikan menjadi penting untuk diwujudkan kembali. Ini adalah perintah hierarkis dan sering kali memposisikan karyawan seolah-olah mereka adalah pelari. Perintah atasan harus dipatuhi tanpa perlawanan, atau kemauan bawahan akan dipaksa, dan pendapat bawahan akan ditekan oleh atasan, dan akibat akhirnya adalah inovasi dan kreativitas bawahan akan dibatasi. Dalam melaksanakan pekerjaan, bawahan cenderung bertindak apriori atau hanya berdasarkan instruksi atasannya tanpa banyak pertimbangan atau prioritas, sehingga berdampak pada peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja.

Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa pendidikan memiliki status yang sama dan peran yang sama bagi atasan dan bawahan, kebijakan pendidikan harus diubah secara internasional, terutama di Indonesia. Larry Rushway membahas kepemimpinan fasilitatif dan pentingnya bawahan (ERIC Digest, No. 96).

Pada dasarnya kepemimpinan dinyatakan sebagai kolaborasi atau kolaborasi salah satu unsur kepemimpinan pendidikan itu sendiri, sekaligus pemberdayaan dan pemberdayaan menekankan sistem yang memberdayakan pendidikan.

Di sisi lain, David Conley dan Paul Goldman (1994) menekankan kepemimpinan kolektif. Artinya keberhasilan pendidikan tidak didasarkan pada hasil kerja individu dalam suatu lembaga, melainkan memperhatikan hasil kerja tim yang cerdas dan pemikiran logis setiap individu. (Agus Purwanto & Masduki Asbari, 2020)

Untuk mengatasi tantangan di masa depan, Anda perlu membuat rencana kepemimpinan fasilitatif. Kepemimpinan fasilitatif adalah tentang pemberdayaan diri dalam mengembangkan rasa tanggung jawab setiap individu terhadap tugas dan kewajiban yang diberikan.

Pada dasarnya semua model mengarah pada upaya pemberdayaan dimana seluruh komponen manusia terlibat dan bertanggung jawab dalam pembentukannya.

Pemberdayaan adalah suatu proses emansipasi diri setiap individu, manusia adalah makhluk yang mempunyai kreativitas, rasa, dan karsa dan dikembangkan melalui kombinasi keputusan, sehingga mampu melaksanakan hasil keputusan dan menunjukkan kemampuan mental yang tinggi. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang mendidik manusia menjadi makhluk yang lebih tertib. Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan perilaku baik dan buruk manusia seperti sosialisasi, transaksi, tindakan, dan keyakinan. Pembelajaran terlebih dahulu dilaksanakan di rumah kemudian dilanjutkan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan sangat membutuhkan pemimpin untuk memimpinnya agar maju sesuai dengan yang diharapkan. Memberikan pendidikan ibarat memimpin suatu kursus pelatihan, serta memimpin suatu organisasi yang dipimpin oleh seorang pemimpin. Dalam kepemimpinan perlu dipahami sikap seperti apa yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, mulai dari pemimpin, tujuannya, cara kerja pemimpin, anggotanya dan pemimpin masa depan, serta pemimpin yang perlu dipahami oleh pemimpin yang sebenarnya. Terlihat dari peran kepemimpinan Anda, khususnya di bidang pendidikan, Anda bisa terorganisir dengan baik.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul bergantung pada pendidikan. Perusahaan tidak hanya memberikan bantuan secara langsung, tetapi juga memberi dorongan moral kepada siswa melalui dorongan untuk terus meningkatkan kualitas diri mereka.(Zain et al., 2021)

KAJIAN TEORI

Kepemimpinan adalah seperangkat keterampilan dan sifat kepribadian seorang pemimpin, termasuk wewenang sebagai alat untuk membujuk orang-orang di sekitarnya. Kepemimpinan mempunyai tiga komponen, yaitu: (1) ciri-ciri atau ciri-ciri organisasi; (2) perilaku atau ciri-ciri individu; dan (3) kategori perilaku aktual. Katz dan Khan (Purwant, 2012: 27).

Kepemimpinan pendidikan adalah suatu keterampilan yang mempengaruhi organisasi untuk memimpin dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penulis awalnya berencana menggunakan metode dan prosedur yang sistematis untuk menulis karya ilmiah ini. Namun dalam artikel ini penulis menggunakan metode penggabungan materi dengan materi seperti buku, majalah, dan artikel tentang kepemimpinan pendidikan. Bibliografi berkaitan dengan topik dan dapat memfasilitasi interpretasi pertanyaan penelitian. Metode ini disebut juga dengan metode SLR (Systematic Literature Review). Setelah kami mengumpulkan bahan penelitian dan dokumen, kami akan melakukan penyelidikan. Penulis menyimpulkan dengan pemahaman yang diperoleh dari penelitian mereka. Metode sastra bertujuan untuk menciptakan pemahaman, kebenaran, dan solusi terhadap permasalahan. Untuk memastikan instruksi yang akurat, sebaiknya gunakan buku dengan hak cipta dan tanggal terkini. Semakin baru buku tersebut ditulis, semakin sesuai dengan era materi yang diselidiki/diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kepemimpinan Pemimpin

Kepemimpinan pendidikan merupakan hakikat kepemimpinan, meliputi mempengaruhi, mendorong, mengajak, membimbing, memotivasi, mengarahkan, dan memaksa orang lain dalam kelompok yang dipimpinnya untuk berbuat baik, sebagaimana mestinya serta kemampuan dan kemauan orang untuk melaksanakan tujuan itu sendiri.

Kepemimpinan sangat terlibat dalam hubungan dengan orang lain, baik secara vertikal maupun horizontal, serta dalam interaksi diagonal atau keluar, untuk membantu menjaga, memelihara, dan mengembangkan organisasi untuk mencapai tujuan terbaiknya (Istianto, 2011). (Satriadi, 2017)

Hal ini berdampak pada tujuan di atas dan tujuan selanjutnya serta dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan spesifik yang telah ditetapkan di awal.

Berikut adalah beberapa definisi kepemimpinan yang berbeda yang dianut oleh (Purwanto, 2012: 26-27).

Kekuasaan datang dari kepemimpinan.

Yang paling penting, menurut Ezzoni, kepemimpinan harus didasarkan pada norma dan prinsip masyarakat yang berlaku.

Menurut Fiedler, pemimpin juga merupakan individu dalam kelompok yang harus memberikan arahan untuk mengatur kegiatan kelompok yang diharapkan, bukan terlibat langsung dalam masyarakat. Pemimpin yang memperhatikan emosi mereka dan bagaimana emosi mereka mempengaruhi orang lain mungkin menjadi pemimpin yang lebih baik (Northouse, 2013:39). (Su'ud, 2017)

Dalam organisasi, pemimpin mempunyai wewenang mengambil keputusan, ada yang belum diambil. Pemimpin (Dubin) harus dilibatkan untuk implementasi dan tindak lanjutnya,

Pada hakikatnya kepemimpinan organisasi memberikan pengaruh tambahan bagi pelaksanaan yang otomatis terhadap pengarahan rutin suatu organisasi (Ketz dan Kahn),

Kelompok menjadikan suatu kepemimpinan secara umum menyangkut-pautkan kepada pengaruh perilaku setiap individu untuk mencapai suatu tujuan. (House dan Baetz).

Intinya, setiap makhluk adalah pemimpin, paling tidak memimpin dirinya sendiri kepada jalan yang benar. Contohnya seperti pemimpin rumah tangga, masyarakat, maupun agama, nusa, bangsa, dan negaranya, tergantung kepada kesanggupan individu dalam memimpin. Namun, kemanapun arah yang dituju, pemimpin harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk menginternalisasi dan merealisasikan ide-ide bagusya kedalam kehidupannya, supaya masyarakat juga dapat merasakan nilai dan manfaatnya. Namun, pada kenyataannya, banyak kasus yang ditemukan di zaman sekarang bahwa sebagian besar calon pemimpin saat ini sering mengumpulkan massa untuk mencapai tujuan mereka dengan menjanjikan berbagai hal yang akan menguntungkan masyarakat, membuat banyak masyarakat tergiur. Salah satu contohnya adalah pemberian Kartu Pra-Kerja kepada anggota komunitas yang telah mengikuti pelatihan, tetapi belum dilaksanakan. Mengingat perekonomian negara kita yang masih labil saat ini, sebagai pemimpin yang baik, alangkah baiknya tidak membuat janji yang "diluar logika". Sebaliknya, pemimpin harus menyelesaikan masalah ekonomi dengan menciptakan lowongan pekerjaan dan merekrut lebih banyak tenaga kerja daripada mendatangkan pekerja asing. Ngomong-ngomong, ada banyak pengangguran terpelajar di Indonesia, dan itu bagus.

Banyaknya kasus di berbagai negara ketika seorang pemimpin baik itu pemimpin negara, wakil rakyat, dan petinggi-petinggi negara lainnya untuk mendapatkan kekuasaan sering kedapatan melakukan kecurangan yang menimbulkan banyak kerugian bagi banyak pemangku kepentingan, terutama masyarakat, salah satu contohnya adalah korupsi. Akan tetapi, narapidana disana ruang tahananannya memiliki fasilitas seperti hotel, diberi makanan yang enak, serta tempat tidur nyaman, AC, kebebasan dunia maya. Berbeda dengan seorang lelaki tua yang mencuri ubi karena miskin, kelaparan, dan lanjut usia, malah dihukum empat tahun penjara. hal ini merupakan salah satu ketidakadilan serta ketidakpastian dari lembaga penegak hukum, eksekutif dan lain-lain. Ada kesenjangan yang nyata didalam hukum di Indonesia yang memperkaya hukum diatas dan menginjak-injak hukum di bawah.

Untuk mencapai tujuan tertentu, kepemimpinan berarti kepatuhan mekanis terhadap aturan organisasi sehari-hari. Mempengaruhi tindakan kelompok untuk mencapai suatu tujuan dikenal sebagai kepemimpinan. Untuk mempengaruhi, memimpin, memobilisasi, dan beradaptasi dengan keadaan internal dan eksternal, orang-orang di dalam organisasi membutuhkan pemimpin yang tepat. Kepemimpinan transformasional dapat mendorong

perilaku positif karyawan, yang merupakan faktor penting dalam pembentukan tata kelola yang efektif (Siswatiningsih et al., 2018)(Pranogyo & Hendro, 2023)

Kepemimpinan adalah cara seseorang mengarahkan upaya dua kelompok atau lebih ke arah tujuan bersama.

Didasarkan pada pendapat-pendapat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kumpulan sifat dan kemampuan seorang pemimpin, termasuk penggunaan otoritas sebagai alat untuk mendorong orang-orang di sekitarnya. Kepemimpinan terdiri dari tiga elemen: (1) karakteristik organisasi; (2) sifat individu; dan (3) kategori perilaku aktual. Khan serta Katz (Purwant, 2012: 27).

Untuk membantu sebuah organisasi atau institusi mencapai tujuannya, kepemimpinan sangat penting. Dalam kasus ini, kepemimpinan mencakup semua tindakan atau perilaku seorang pemimpin dalam mencapai tujuan organisasi atau institusi yang ia pimpin, sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Brier dan Lia Dwi Jayanti, 2020. (Margolang et al., 2023)

Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu organisasi untuk mengelola pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dari berbagai pendapat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah seperangkat keterampilan dan sifat kepribadian seorang pemimpin, termasuk wewenang sebagai alat untuk membujuk orang-orang di sekitarnya. Kepemimpinan mempunyai tiga komponen, yaitu: (1) ciri-ciri atau ciri-ciri organisasi; (2) perilaku atau ciri-ciri individu; dan (3) kategori perilaku aktual. Katz dan Khan (Purwant, 2012: 27).

Kepemimpinan pendidikan adalah suatu keterampilan yang mempengaruhi organisasi untuk memimpin dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

B. Fungsi Kepemimpinan Kependidikan

Mengutip dari Soetopo, 1988:4-7 (Prasetyo, 2014 : 2-3). Kepemimpinan pendidikan memiliki 2 fungsi yang menghubungkan antara tujuan yang akan dicapai diantaranya: Berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai;

1. Pemikiran

Berpikir Pemimpin harus mengembangkan tujuan kelompok, mengkomunikasikan pemahaman tersebut kepada anggota, dan memungkinkan anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Memberikan sebuah Motivasi

Memberikan Motivasi Seorang pemimpin harus mampu memberikan motivasi kepada anggota kelompok dengan cara menjelaskan keadaan.

Pemimpin dapat menemukan rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberikan harapan masa depan demi kepentingan kelompok itu sendiri.

3. Membantu para anggota kelompok

Mendukung Anggota Kelompok Saat mengumpulkan informasi yang diperlukan, para pemimpin mungkin ingin terlibat dalam berbagai keputusan pengorganisasian yang baik. Dukungan organisasi ini hendaknya dilakukan sejak masa kepemimpinannya hingga

akhir masa jabatannya agar dapat memahami baik kepemimpinan maupun keluhan, suka dan duka kelompok serta mampu menyelesaikan permasalahan dengan sukses.

4. Menggunakan kesanggupan

Memanfaatkan Keterampilan Artinya, pemimpin harus memanfaatkan keterampilan dan minat khusus anggota kelompok untuk berdiskusi, mencapai konsensus, dan mengambil keputusan tentang hasil terbaik. Pemimpin tidak hanya ingin menang, tetapi harus memimpin seluruh bawahannya. Pekerjaan ini juga memerlukan kerjasama antara atasan dan bawahan. Dan mengingat perkiraan batas kemampuan anggotanya, seseorang tidak hanya ingin mengendalikan dirinya sendiri, tetapi juga bertanya tentang kemampuan anggotanya.

Kepemimpinan Pendidikan memiliki fungsi yang menghubungkan antara penciptaan lingkungan pekerjaan yang baik, diantaranya:

- 1) Menumbuhkan dan memelihara keinginan bekerja sama dengan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) Membangkitkan dan memupuk emosi setiap individu dengan memberi apresiasi atas usaha yang telah dilakukannya.
- 3) Menciptakan tempat pekerjaan yang nyaman dari segi ruangan, fasilitas maupun kondisi.
- 4) Menggunakan kekuatan kepemimpinan untuk berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama.

Kartini Kartono dalam Thoha (2010), menyatakan bahwa fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberikan pengawasan yang efisien dan membawa pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju sesuai dengan ketentuan waktu dan rencana yang telah ditetapkan. Peran.(Nurhalim et al., 2023)

- ✓ Pemimpin harus mampu menciptakan suasana kerjasama dan persaudaraan yang baik agar pekerjaan yang dilakukan mudah dan tidak terlalu memberatkan.
- ✓ Seorang pemimpin dapat memimpin dan mengorganisasi suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- ✓ Pemimpin harus mampu mengamati lingkungan dan menciptakan alur kerja yang lebih efisien dan efektif dalam kelompok.
- ✓ Pemimpin harus bertindak secara bertanggung jawab dalam menangani masalah kelompok dan mengelola kelompok secara adil. (Kamdani, 2014)

C. Tipe-tipe Kepemimpinan Kependidikan

Kepala sekolah harus mempersiapkan diri dengan baik karena sebagai pemimpin pendidikan mereka menghadapi banyak tantangan. Kepala sekolah sangat bergantung pada asistennya karena banyaknya tugas yang diberikan kepadanya. Sehingga Anda dapat berkonsentrasi pada pembuatan kurikulum, Anda harus mempelajari cara memberikan wewenang dan tanggung jawab. . Karena ada banyak jenis kepemimpinan dan bagaimana masing-masing memengaruhi efisiensi sekolah, penelitian tentang hubungan antara kepemimpinan dan peningkatan akademik sulit (Choi & Gil, 2017).(Sekolah et al., 2022)

Kepala sekolah, sebagai pemimpin pendidikan, harus mampu menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, serta pelayanan dan sarana sekolah khusus, sehingga guru dan

siswa dapat melakukan pekerjaan mereka dengan nyaman. Sebaliknya, kepala sekolah harus memiliki tiga indikator dan tiga hal yang harus dipahami. Kepala sekolah harus berkomitmen untuk memenuhi tanggung jawab visi dan misi sekolah, dan mereka harus menggunakan visi tersebut untuk memandu tindakan mereka dalam memenuhi tanggung jawab tersebut. Pada akhirnya, indikator ini akan membimbing guru dalam melaksanakan tujuan dan kinerja pembelajaran mereka. Untuk membantu sebuah organisasi atau institusi mencapai tujuannya, kepemimpinan sangat penting. Dalam kasus ini, kepemimpinan mencakup semua tindakan atau perilaku seorang pemimpin dalam mencapai tujuan organisasi atau institusi yang ia pimpin, sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Brier dan Lia Dwi Jayanti, 2020. (Hutahaean, 2021)

Ada tiga hal yang perlu Anda pahami: mengapa Anda memerlukan pendidikan yang berkualitas, bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran, dan bagaimana mengelola sekolah Anda secara efektif dan efisien. (Nasution, 2015).

Dibawah ini merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai jenis-jenis Kepemimpinan Pendidikan :

1. Kepemimpinan otoriter (the autocratic style of leadership)

Kepemimpinan otoriter terdiri dari aturan yang ditetapkan oleh pemimpin dan diberikan kepada bawahannya serta kepada mereka sendiri. Semua kebijakan saat ini diterapkan tanpa meminta persetujuan kelompok sebelumnya. Menurut seorang pemimpin yang otoriter, keberhasilan sebuah organisasi sangat bergantung pada pemimpinnya. Dia bekerja dengan rajin, dan tidak ada yang menentangnya. Jika seorang pemimpin memiliki kepribadian yang baik dan memprioritaskan rakyat, maka kepemimpinan otoriter adalah jenis kepemimpinan yang baik. Sebaliknya, kepemimpinan otoriter adalah jenis kepemimpinan yang baik. Kepemimpinan otoriter dapat dianggap buruk karena mendapat kesan bahwa pemimpin hanya memperhatikan kepentingan pribadi mereka daripada kepentingan bawahannya. Pendapat pemimpin mungkin baik bagi mereka sendiri, tetapi tidak bagi bawahannya.

2. Kepemimpinan Laissez faire (laissez-faire style of leadership)

Pada jenis “laissez faire” ini, manajer memberikan kebebasan yang sebesar-besarnya kepada setiap karyawan dalam mengambil langkah, dan bertindak untuk melaksanakan tugasnya. Para karyawan dapat memutuskan dengan siapa ia akan bekerja. Anggota kelompok atau staf seutuhnya menjadi penanggungjawab di lembaga pendidikan.

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan kontrol terhadap segala sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin organisasi bertanggung jawab atas kelangsungan hidup organisasi dan bertanggung jawab untuk mengarahkan, membimbing, memotivasi, dan membangun komunikasi. (Hutahaean, 2021)

Ketika staf meminta pendapat manajer tentang masalah teknis, manajer akan bertindak langsung. Namun, pernyataannya tidak mengikat anggota; staf dapat menerima atau menolaknya.

Di sekolah, kita sering melihat bahwa rapat guru biasanya dilakukan tanpa acara, biasanya tanpa pimpinan (Kepala Sekolah). Apabila diinginkan, rapat biasanya dilakukan oleh anggota atau guru.

Apabila hanya bawahannya yang meminta bantuan, jenis kepemimpinan ini memberi kesan bahwa mereka kurang berkontribusi. Jenis kepemimpinan ini tidak

baik karena pemimpin harus berkontribusi dari awal sampai masalahnya berakhir, bukan hanya saat diminta memberikan pendapat. Namun, jika pemimpin tidak memahami inti masalah yang sebenarnya, hal itu akan sangat berbahaya.

3. Kepemimpinan demokratis (*democratic style of leadership*)

Kelompok dalam keputusan. Kepala sekolah yang demokratis selalu menghargai pendapat guru dan anggota stafnya tentang cara membangun sekolah.

Demokrasi jenis ini dianggap sangat baik karena hasilnya ditentukan oleh persetujuan dan musyawarah antara atasan dan bawahan, atau dalam kasus sekolah, antara kepala sekolah dan guru.

Sedangkan, Menurut House dan Mitchell (1975), gaya kepemimpinan direktif berdampak positif pada kepuasan dan harapan bawahan yang diberi tugas yang ambigu dan tidak terstruktur. Sebaliknya, itu berdampak negatif pada bawahan yang memiliki tugas yang terstruktur dan jelas tentang apa yang mereka lakukan. *Supportive leadership*—juga dikenal sebagai kepemimpinan suportif—menghargai dan memperhatikan kesehatan bawahannya. (Sufiyati et al., 2022)

Path Goal Theory kemudian dikembangkan oleh House dan Mitchell (Gibson, Ivancevich, dan Donnelly, 2000). Teori ini menyatakan bahwa para pemimpin harus meningkatkan jumlah dan jenis penghargaan yang tersedia bagi karyawan mereka serta memberikan arahan dan arahan tentang cara mendapatkan penghargaan tersebut. Dikenal adanya kepemimpinan yang memotivasi, mendukung, terlibat, dan berorientasi pada prestasi berdasarkan bagaimana pimpinan memotivasi dan memberikan penjelasan kepada pegawai. (sugus, 2018)

D. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah diberi kepercayaan untuk mengelola sekolah dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan sekolah, peranannya, dan kualitas pendidikannya. Peran kepala sekolah sangat penting dan mempengaruhi semua proses di sekolah, mulai dari yang paling kecil hingga yang paling besar. Kemajuan sekolah sangat bergantung pada kepala sekolah, dewan sekolah, siswa, dan konstituen lainnya.

Menurut Purwanto (2012), gaya kepemimpinan adalah salah satu metode atau teknik yang digunakan seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Gaya kepemimpinan mencakup bagaimana seorang pemimpin mempengaruhi orang yang dipimpinnya untuk berpartisipasi langsung dalam pemerintahan, setidaknya dengan memberikan dukungan mereka, dan bagaimana seorang pemimpin mengarahkan orang yang dipimpinnya ke arah yang paling nyaman bagi mereka. Gaya kepemimpinan ini memiliki efek yang sangat besar. oleh karena itu, menurut Wahjosumidjo, ada empat pola perilaku kepemimpinan yang dikenal sebagai gaya kepemimpinan. Pola-pola ini termasuk:

a. Perilaku Instruktif

Perilaku instruktif berasal dari kata instruktur; dengan kata lain, pimpinan memiliki otoritas yang lebih besar daripada bawahannya. Pada dasarnya, tindakan ini melindungi hak kendali pengelola dan privasi mereka, karena karyawan tidak harus mengetahui semua yang diketahui pengelola.

b. Perilaku Konsultatif

Kata "konsultatif" berasal dari kata "konsul", yang berarti "konsuler", yang berarti "berbicara satu sama lain." Mereka yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan harus membantu karyawan mereka dengan membantu mereka berkomunikasi dengan atasan mereka dan bawahannya. Manajer harus memberi arahan dan dukungan

penuh, serta mendengarkan saran dan pendapat bawahan. Namun, mereka tetap bertanggung jawab atas pengambilan keputusan.

c. Perilaku Partisipatif

"Partisipasi" berasal dari kata "partisipasi", yang berarti mengambil keputusan secara proporsional antara atasan dan bawahan. Pemimpin harus bekerja sama dengan bawahannya dan berada di garda depan mereka. Di sini terjadi komunikasi yang sangat erat, dan atasan segera mendengar keluhan, saran, masukan, dan kritik dari bawahan mereka. Dengan membuat keputusan yang seimbang antara manajer dan staf, perspektif sangat membantu dalam menangani dan menyelesaikan masalah. Perilaku yang ditunjukkan oleh para pemimpin adalah tindakan yang luar biasa dan menguntungkan kedua belah pihak. Mampu berkolaborasi dalam pengambilan keputusan mengurangi keraguan tentang kepemimpinan.

d. Perilaku Delegatif

Perilaku delegatif bukan berarti pemimpin mengambil keputusan, melainkan merujuk pada perilaku kepemimpinan dimana posisi pemimpin disini dapat digambarkan sebagai mediator. Pemimpin dan bawahannya mengambil keputusan berdasarkan konsultasi dengan bawahan dan bawahan lainnya. Pada dasarnya pemimpin di sini adalah fasilitator pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. (Hayati et al., 2023)

KESIMPULAN

Kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, membimbing, dan menggerakkan orang lain untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan dikenal sebagai kepemimpinan.

Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan yang sangat penting yang memungkinkan Anda mengatur langkah-langkah untuk mencapai tujuan Anda secara efisien dan efektif. Ketika kepemimpinan pendidikan mempengaruhi, mengundang, membimbing, dan menuntut untuk mengoordinasikan komponen pendidikan, hal itu meningkatkan kualitas pendidikan dan mengarah pada pendidikan yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, & Masduki Asbari. (2020). Model Pengaruh Gaya Kepemimpinan Authentic, Authoritarian, Transformational, Transactional Berpengaruh Terhadap Kinerja: Studi Pada Kinerja Dosen Perguruan Tinggi di Jawa Tengah. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 6724–6748.
- Hayati, R., Armanto, D., & Kartika, Y. (2023). Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 3(2), 32–43. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v3i2.450>
- Hutahaean, Dr. W. S. (2021). *Filsafat dan Teori Kepemimpinan (Dr. Wendy Sepmady Hutahaean, S.E., M.Th.)* (z-lib.org).pdf (pp. 1–130).
- Margolang, A. I., Silalahi, K. A., Nst, R. S., Hanifah, F., Munawwarah, T., & Budi, B. (2023). Pengaruh Kepemimpinan dan Strategi Manajemen Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Disiplin Tenaga Pendidik di Universitas Islam Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3769–3776. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/5821>

- Pranogyo, A. B., & Hendro, J. (2023). Gaya Kepemimpinan Dan Kinerja Karyawan: Tinjauan Literatur. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 7(2), 171. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v7i2.10048>
- Satriadi, D. (2017). Pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap produktivitas kerja pada bank bri tanjung pinang. *Jurnal Benefita*, 2(1), 34–46.
- Sekolah, K. K., Fitri, A. A., & Permatasari, T. (2022). 669-677. 2, 669–677.
- Sufiyati, S., Dewi, S. P., & Susanti, M. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Dosen Melalui Mediasi Kepuasan Kerja. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(1), 290–312. <https://doi.org/10.52859/jbm.v11i1.261>
- sugus, permen. (2018). *Kepemimpinan 5 “Teori kepemimpinan.”* <https://doi.org/10.31219/osf.io/bzvqu>
- Su’ud, M. (2017). Risensi Buku Kepemimpinan: Teori Dan Praktik. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 23(1), 433. <https://doi.org/10.32477/jkb.v23i1.205>
- Zain, R. N. W., Hendriyani, C., Nugroho, D., & Ruslan, B. (2021). Implementation of CSR Activities from Stakeholder Theory Perspective in Wika Mengajar. *Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 3(1), 102–107. <https://doi.org/10.31334/abiwara.v3i1.1846>